



EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2685-6409 (Online) 1693-5284 (Print)

Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: edukid@upi.edu
website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TENTANG KREATIVITAS MENG GAMBAR ANAK USIA DINI

Oleh :

Siti Mahdalia Nurbaiti, Rita Mariyana, Ira Rengganis
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Indonesia
e-mail: smahdalian78@gmail.com
DOI: 10.17509/edukids.v18i1.24297

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh keingintahuan penulis tentang bagaimana persepsi guru Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam memandang Kreativitas menggambar anak. Hal ini didasari karena penulis sering melihat guru yang menjadikan aktivitas menggambar hanya sebatas kegiatan formalitas yang tanpa di dasari pengetahuan guru tentang kreativitas menggambar itu sendiri. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PAUD terhadap Kreativitas Menggambar anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Partisipan yang dijadikan responden ialah 6 orang guru kelas B yang terdiri dari 2 guru yang mengajar di sekolah berakreditasi A, 2 guru yang mengajar di sekolah berakreditasi B, dan 2 guru yang mengajar di sekolah tak terakreditasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru dirasa sudah memahami konsep dasar kreativitas menggambar itu sendiri, hanya saja belum memahami secara detail dan lengkap sehingga dalam penerapannya guru masih belum dapat maksimal.

Kata Kunci : persepsi, kreativitas, menggambar

***Abstract:** This research is motivated by the author's curiosity about how teachers' perceptions of Early Childhood Teacher Education in viewing children's drawing creativity. This is based on the fact that the writer often sees teachers who make drawing activities only limited to formality activities without the teacher's knowledge about drawing creativity itself. Therefore, the aim of this study is to know how early childhood teachers' perceptions of the creativity of drawing early childhood. The method used in this research is Phenomenology. Participants used as respondents were 6 class B teachers consisting of 2 teachers who teach in A-accredited schools, 2 teachers who teach in B-accredited schools, and 2 teachers who teach in non-accredited schools. Based on the results of research that has been done, the teacher is felt to have understood the basic concepts of drawing creativity itself, it's just that they have not understood in detail and complete so that in its application the teacher still cannot be maximized.*

Keywords: *perception, creativity, drawing*

Copyright (c) 2021 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Received April 24th 2020, Accepted August 11th 2020, Published May 2th 2021

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan rentan usia 0-6 tahun yang dimana pada masa ini sering disebut juga dengan masa *golden age* pada anak. Dalam buku Proses Kreasi Gambar Anak (2014) disampaikan bahwasanya manusia ialah Limas Citra Manusia, yang artinya sesungguhnya manusia diciptakan dari 3 kecerdasan dasar, yaitu fisik, kreativitas, dan rasio. Masa bayi adalah masa emas perkembangan fisik, masa pra-sekolah adalah masa emas perkembangan kreativitas, sedang masa remaja adalah masa emas perkembangan rasio atau logika (Tabrani, 2014 hlm 7). Dari pernyataan tersebut, dikatakan bahwasanya memang masa paling baik untuk menumbuhkan jiwa kreatif adalah saat mana pra-sekolah atau masa anak usia dini.

Kesadaran akan kreativitas saat ini sangatlah tinggi. Di Indonesia sendiri saat ini tengah memiliki visi dimana menjadikan Anak Usia Dini saat ini menjadi generasi emas ditahun 2045. Para ahli berpendapat bahwa ada hubungan yang erat antara kecerdasan dengan kreativitas.

Kreativitas erat hubungannya pula dengan aktivitas berkesenian termasuk kreativitas seni rupa.. Sumanto (2005 hlm 10) menyatakan, kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan dalam berkreaitivitas. Anik Pamilu (2007 hlm 2) menyatakan bahwa anak yang kreatif suka berkreasi. Ada banyak kegiatan senirupa yang mampu peningkatan kreativitas anak. Termasuk aktivitas menggambar. Aktivitas menggambar merupakan aktivitas yang sangat disukai anak-anak. Tak ada anak yang tak suka menggambar, hampir seluruh anak pastilah akan sangat menikmati saat-saat menggambar. “Bagi anak bermain, bereksperimen, berekspresi, dan berkreasi

melebur menjadi satu kegiatan yaitu kegiatan menggambar” (Tabrani, 2014).

Karenanya guru PAUD menjadi salah seorang yang dituntut untuk mampu mengoptimalkan kreativitas anak usia dini, tak terkecuali kreativitas menggambar anak usia dini di sekolahnya. guru PAUD merupakan salah satu yang berkewajiban dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia dini. Namun sayangnya masih banyak guru PAUD yang tak menyadari hal tersebut seperti yang disampaikan Isdi Nurjantara (2014) bahwa dalam pembelajaran di TK masih banyak guru belum mengedepankan keativitas dalam mengajar sehingga stimulasi kreativitas pada anak menjadi kurang. Begitu juga disampaikan oleh Neneng Nurrohma (2014) bahwa masih banyak guru yang masih kurang mampu mengasah kreativitas menggambar anak, padahal seharusnya kreativitas menggambar anak dikembangkan sedari dini. Berdasarkan dari referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurjantara (2014), Nurrohmah (2014) kebanyakan mempermasalahkan guru yang kurang dalam mengasah kreativitas menggambar anak. Akan tetapi penelitian mengenai perspektif guru dalam kreativitas menggambar sendiri belum banyak di ungkap. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana guru PAUD dalam memandang kreativitas menggambar itu sendiri. Oleh karenanya penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul **“Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini.”**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka berikut ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitiannya:

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap kreativitas menggambar anak usia dini?

2. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini?

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi guru terhadap kreativitas menggambar anak usia dini.
2. Mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini.

METODE

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang mencakup fenomena seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang “sesuatu” di luar dirinya (Idrus, 2009). Tujuan dari penelitian fenomenologi menurut Sukmadinata (2011) adalah untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup. Menurut Creswell (2015, hlm 109) Fenomenologi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu fenomenologi hermeunitik dan fenomenologi transcendental. Fenomenologi hermeunitik lebih berfokus pada penelitian suatu fenomena yang sedang terjadi, sedangkan fenomenologi transcendental berfokus pada penafsiran terhadap pengalaman partisipan. Hal ini yg menjadi alasan peneliti memilih metode dengan pendekatan tersebut dikarenakan sangat cocok dengan fokus masalah yang diteliti.

Responden adalan 6 orang guru, yang terdiri dari 2 guru di PAUD Akreditasi A, 2 guru di PAUD Akreditasi B, serta 2 guru dari PAUD yang belum terakreditasi. Berikut data Responden:

Tabel 1. Data Responden Penelitian

No.	Nama	Nama PAUD	Akreditasi Sekolah
1	MM	TKQ Al-Mukaromah	Tidak Terakreditasi
2	MT	TK Asih Putera II	A
3	NN	TK Kartika X-14	B
4	ND	TK Budi Luhur	B
5	ST	TK Al-Muawanah	A
6	TT	RA Al-Muhajirin	Tidak Terakreditasi

Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah menggunakan

1. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, dimana salah seorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2010 hlm 10). Wawancara yang digunakan ialah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat fleksibel, dan tidak berpatok pada tata cara yang ada, sehingga wawancara dapat dikembangkan di lapangan yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru muncul.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016 , hlm 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu , dokumen yang diambil dapat berbentuk tulisan , gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentas merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan foto , video, rekaman audio,

maupun data tertulis yang dimiliki subjek berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tematik atau *thematic analysis*. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 133) adalah sebagai berikut *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Coding/ Pengkodean*, Menyusun draft *Selective Coding*, Melakukan *Focus Coding*, *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi guru tentang Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini

Tema yang pertama yang dihasilkan dari analisis data penelitian ini adalah persepsi guru tentang kreativitas menggambar anak usia dini. Dalam tema ini, peneliti bermaksud meneliti mengenai persepsi dasar guru mengenai kreativitas menggambar bagi anak usia dini. Temuan-temuan tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Persepsi guru tentang definisi aktivitas menggambar anak usia dini

Aktivitas menggambar bagi anak usia dini adalah suatu konsep dasar yang sepatutnya sudah dikuasai oleh guru, terutama guru PAUD. Dengan menggambar anak tentu mampu mengekspresikan kreativitasnya dalam sebuah gambar. Karenanya sudah menjadi kewajiban guru pula mengetahui arti ataupun definisi aktivitas menggambar karena menjadi landasan guru dalam memaknai aktivitas menggambar anak usia dini. Dari seluruh jawaban responden, 3 responden mengatakan bahwa menggambar adalah suatu ungkapan yang di ekspresikan melalui gambar yang dibuat oleh anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Dalam Soegiarty, dkk (2001, hlm. 1) bahwa menggambar diartikan dengan membuat gambar. 2 responden

mengatakan bahwa menggambar ialah suatu kegiatan ungkapan imajinasi anak yang diungkapkan dan di ekspresikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, imajinasi yang digambarkan melalui coretan-coretan berwarna ataupun tidak, yang dimana hal ini juga sebagai salah satu alat yang dilakukan anak untuk Hal ini selaras dengan yang disampaikan Pamadhi (2009, hlm. 25) yang mengatakan bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar.

b. Persepsi guru tentang manfaat menggambar bagi anak usia dini

Temuan peneliti di lapangan seluruh responden menyebutkan manfaat apa saja yang didapatkan dari kegiatan menggambar ini, terutama bagi aspek perkembangan anak. Dari jawaban para responden dapat dikatakan bahwasanya menggambar memang sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak, bahkan hampir seluruh aspek perkembangan anak bisa di stimulasi dengan kegiatan menggambar ini. Seperti yang disampaikan oleh MT,

“...Semua kemampuan di bidang kemampuan kurikulum PAUD tuh, menggambar tuh semuanya ada.”

(Wawancara MT, 7 November 2019)

Sehingga dapat dikatakan seluruh responden sepakat bahwasanya menggambar sangat bermanfaat terutama untuk aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, fisik motorik, seni, bahasa, hingga sosial emosi anak.

c. Persepsi guru tentang periodisasi menggambar anak usia dini

Periodisasi karya seni rupa anak dimaksudkan agar guru mudah mengenali

karakteristik perkembangan anak berdasarkan usianya. Hal ini dimaksudkan supaya guru mengetahui karakteristik gambar anak sesuai tahapan usia anak. Namun sayangnya, dalam temuan lapangan tak banyak guru yang mengetahui tentang periodisasi menggambar ini. Dari temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru masih minim pengetahuan terkait periodisasi menggambar anak, terutama anak usia dini. Pengetahuan guru masih sebatas pengalaman yang guru lihat selama ini tidak dibersamai dengan teori yang ada. Seperti halnya yang di sampaikan oleh MT,

“.. ini mah pengalaman anak saya aja ya. Kalo pas anak saya usia 2 tahun saya kasih pantle yang isinya 62 atau 58 warna gitu dan saya kasih karton, dia curat-coret..”

(Wawancara MT, 7 November 2019)

Jawaban responden lain pun tak jauh berbeda. Sehingga masih banyak jawaban responden yang kurang sesuai dengan teori, walaupun ada beberapa yang sesuai dengan teori, namun ketika ditanya terkait tahap perkembangan anak di usia lainnya, guru masih belum mengetahui.

d. Persepsi guru tentang Karakteristik menggambar pada anak usia dini

Karakteristik gambar anak merupakan gambaran karakteristik anak, dengan melihat karakteristik gambar anak guru dapat menilai bagaimana cara anak memandang atau mengekspresikan dirinya dalam gambar, sayangnya dalam temuan tak banyak guru yang mengetahui seperti apa itu karakteristik gambar anak.

e. Alat dan media pada menggambar anak usia dini yang sering digunakan

Alat dan media menggambar merupakan hal yang tak kalah penting diperhatikan oleh guru PAUD untuk menunjang kegiatan menggambar anak. Dengan beragamnya alat dan media yang digunakan guru akan semakin menambah motivasi anak dalam belajar dan rasa

keingintahuannya. Responden seluruhnya sepakat bahwasanya ada banyak sekali alat dan media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan kreativitas menggambar ini.

f. Teknik menggambar yang sering digunakan guru

Teknik menggambar merupakan cara guru dalam mengembangkan kegiatan menggambar dengan cara tertentu. Menurut Menurut Pamadhi (2009 hlm 2.31) teknik menggambar ada dua jenis yaitu kering dan basah. Temuan hasil wawancara di lapangan mengatakan tak banyak guru mengetahui teknik tersebut, kebanyakan dari guru lebih mengetahui contoh-contoh dari dua teknik tersebut, bisa dilihat bahwa sebenarnya guru masih kurang mengembangkan kegiatan menggambar anak. Walaupun dari seluruh responden sudah mengaplikasikan kedua teknik menggambar hanya saja variasi yang digunakannya belum beragam,

g. Persepsi guru tentang definisi kreativitas menggambar anak usia dini

Definisi merupakan suatu dasar. Dengan diketahuinya definisi, peneliti dapat melihat seperti apa sudut pandang seseorang dalam memandang suatu hal. Begitupun dengan kreativitas menggambar, peneliti dapat melihat bagaimana cara pandang guru melihat arti dari kreativitas menggambar ini dengan cara melihat penjelasan guru mengenai arti dari kreativitas menggambar ini. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Nurjantara (2014) bahwa kreativitas menggambar dapat berupa kegiatan imajinatif, tentu dengan kegiatan ini imajinasi anak yang sangat banyak dan luas akan tersampaikan melalui gambar yang dibuat anak.

Dari hasil wawancara seluruh responden diatas, dapat dikatakan bahwa bagi seluruh responden kreativitas menggambar adalah kebebasan berimajinasi mengeluarkan hal-hal baru

dalam pikiran anak yang selanjutnya di visualisasikan lewat gambar. Karena memang menggambar seharusnya menjadi wadah imajinasi anak dalam mengekspresikan dirinya sendiri, sehingga menjadi penting pengaruh imajinasi anak terhadap kreativitas menggambar anak. Hal ini selaras dengan yang dimaksud dari penelitian ini, yaitu kemampuan mencipta seorang anak yang diungkapkan dalam media gambar yang perwujudannya adalah gambar pada bidang datar yang dapat berupa tiruan objek pengalaman, fantasi atau hasil dari imajinasi serta kreativitas anak yang ditandai dengan adanya ciri karakteristik kreativitas menggambar pada anak. Hal ini juga selaras dengan teori yang disampaikan Sumanto (2006, hlm 1) yang mengartikan kreativitas menggambar sebagai kemampuan untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan kedalam komposisi suatu karya seni rupa yang didukung dengan kemampuan terampil yang dimilikinya.

h. Indikator gambar anak yang termasuk kategori kreativitas menggambar anak usia dini

Kreativitas menggambar memiliki indikator tersendiri dalam pengertiannya, Guilford (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2008 hlm 9) mengemukakan sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu 1) Kelancaran. 2) Keluwesan. 3) Keaslian. 4) Kerincian. 5) Perumusan kembali. Sayangnya dalam Temuan dilapangan masih banyak guru belum memahami hal ini.

Dari seluruh jawaban responden sudah hampir terjawab seluruh karakteristik kreativitas menggambar anak, hanya saja masing-masing guru menjawab hanya satu atau dua karakteristik kreativitas menggambar anak. Padahal yang Guilford sampaikan dalam Departemen Pendidikan Nasional, sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, ada 5 yaitu 1) Kelancaran. 2) Keluwesan. 3) Keaslian. 4)

Kerincian. 5) Perumusan kembali. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa guru lebih banyak mengetahui tentang kelancaran, leluwes, serta keorisinilan gambar anak yang mejadi karakteristik kreativitas menggambar anak di sekolahnya. Hal ini terlihat dari seluruh percakapan responden yang dimana lebih dominasi menjawab ketiga hal diatas, terkait kelancaran responden beraggapan bahwa kelancaran berfikir anak adalah ketika anak mampu berfikir cepat ketika diminta menggambar. Sedangkan keluwesan menggambar anak bagi guru adalah ketika anak dapat menggambar dan mampu berfikir fleksibel atau tidak kaku sehingga anak lebih mampu mengekspresikan imajinasinya dalam sebuah gambar. Yang terakhir adalah keorisinilitasan anak dalam menggambar, hal ini bermaksud anak yang tidak mencontek ketika menggambar dan menggambar sesuai dengan apa yang difikirkan anak tersebut.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru masih belum sepenuhnya memahami bahwa sebenarnya banyak indikator dari karakteristik kreativitas menggambar anak, hal ini dikarenakan guru belum sepenuhnya mengetahui hal apa saja yang menjadi karakter kreativitas menggambar anak. Padahal jika dilihat dari jawaban guru tentang apa definisi kreativitas menggambar, guru sudah cukup paham namun ketika ditanyakan mengenai karakter kreativitas menggambar guru belum sepenuhnya tahu.

i. Hal-hal yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak usia dini

Untuk menjadi kreatif, anak tentulah harus di stimulasi dengan baik. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kreativitas menggambar anak usia dini. Wiyani (2014, hlm.16) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan berikut temuan peneliti

tentang persepsi guru mengenai hal-hal apa saja yang dirasa mempengaruhi kreativitas menggambar anak usia dini.

Dan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru sudah cukup memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kreativitas menggambar, karena semua yang disampaikan guru sudah selaras dengan teori yang disampaikan wiyani tentang factor yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak, Wiyani (2014. Hlm 16) menyebutkan bahwa memang faktor yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak terbagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Eksternal dapat dari lingkungan anak berkembang, dari mulai keluarga, masyarakat atau bahkan sekolah. Sedangkan faktor internal yang ditemukan masih berupa faktor biologis saja, yang dimana anak tersebut memiliki keturunan penyuka seni.

2. Upaya guru dalam memunculkan serta meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini

Dalam pembelajaran, guru sudah seharusnya bekerja maksimal untuk mendapatkan pula hasil yang maksimal. Begitupun untuk menumbuhkan kreativitas menggambar anak, sudah seharusnya guru berperan dalam perkembangan anak agar terstimulasi dengan baik. Berikut temuan lapangan tentang peran ataupun upaya yang guru lakukan untuk menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini. dan dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar ini tentu sangat penting, mengingat peran-peran yang harus dipenuhi guru pun sangat banyak, yaitu sebagai informan, pengarah, sekaligus inisiator yang memberikan informasi dan arahan kepada anak dalam menstimulasi otak anak untuk berfikir dan mengeskpresikan imajinasinya. Lalu juga guru menjadi motivator yang memberikan apresiasi ataupun dapat berupa reward untuk anak ketika sudah berusaha dengan

baik. Selain itu juga guru menjadi fasilitator dalam memfasilitasi segala hal yang perlu difasilitasi di sekolah seperti tidak mempersulit pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, alat dan media bagi anak, kegiatan, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah sebagai evaluator yang dimana bertugas pula terhadap evaluasi gambar anak, evaluasi disini bukan hanya evaluasi menilai bagus atau tidaknya saja melainkan juga menilai setiap tahapan proses kegiatan selama menggambar.

SIMPULAN

1. Persepsi guru PAUD dalam memandang aktivitas menggambar sudah cukup, hal ini terlihat dari jawaban-jawaban guru yang sudah cukup paham ketika ditanyakan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas menggambar itu sendiri. Dari mulai definisi, guru sudah memahami arti dari aktivitas menggambar itu sendiri yang. Begitupun dengan manfaat dari menggambar itu sendiri, guru sudah paham hanya belum dapat menyebutkan detail dan lengkap. Begitupun dengan periodisasi menggambar, guru masih memahami hanya sebatas tahu namun belum memaknai dengan utuh bagaimana periodisasi yang sebenarnya, Selanjutnya terkait dengan alat, media dan teknik dalam menggambar guru dirasa sudah memahami sebenarnya pentingnya variasi dalam penggunaan ketiga hal ini. Meskipun nyatanya belum semua melakukan dan menggunakan alat, media, maupun teknik yang bervariasi dalam menggambar. Begitupun dengan kompetensi guru yang harus juga ditingkatkan.

2. Persepsi guru PAUD terhadap kreativitas menggambar dari seluruh jawaban responden tentang definisi kreativitas menggambar sudah dapat disimpulkan bahwa guru pun memahami bagaimana konsep dasar kreativitas menggambar itu sendiri. Hal ini terlihat dari jawaban seluruh responden yang intinya sesuai dengan arti dari kreativitas

menggambar yang terdapat di penelitian ini. Begitupun dengan indikator atau karakteristik kreativitas menggambar, guru sudah di rasa cukup memahami meskipun jawabannya masih belum lengkap dan detail. Tak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi, guru sudah memahami, hanya saja belum lengkap dan detail terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kreativitas menggambar anak usia dini. Dari ketiga hal tersebut, penulis berkesimpulan bahwa guru sudah cukup baik dalam memandang bagaimana kreativitas menggambar anak ini. Namun tetap perlu di tingkatkan kembali kompetensi guru dalam mengajarkan kreativitas menggambar ini

3. Upaya guru yang dilakukan dalam menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas menggambar anak sudah dirasa baik. Hal ini terlihat dari bagaimana guru *men-treatment* anak untuk dapat menumbuhkan kreativitas menggambar. Dari memberikan reward, motivasi, apresiasi, memberi kebebasan berekspreasi dengan imajinasinya, berkomunikasi dengan anak ketika menggambar, menyediakan ekstrakurikuler menggambar, hingga bekerjasama dengan orangtua. Selain itu guru pun beranggapan bahwa salah satu yang menjadi urgent adalah kompetensi guru dalam bidang seni, karna dirasa guru yang kreatif akan menghasilkan murid yang kreatif pula. Dari data diatas, disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak sudah baik. Dapat terlihat dari jawaban-jawaban responden yang terlihat sudah seberupaya mungkin untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

DAFTAR RUJUKAN

Ardy Wiyani Novan.2014.Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.Yogyakarta:GAVA MEDIA

- Atmadja. A (2016) Penerapan Metode Whole Brain Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. Diakses lewat <http://repository.upi.edu/25210/>
- Creswell. J. W (2015) Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset. Yogyakarta. Pusaka Pelajar
- Nurjantara.I (2014). Pengembangan kreativitas menggambar melalui aktivitas menggambar pada kelompok B2 diTK aba kalakijo guwosari pajangan bantul. Skripsi. Program Studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar. Fakultas ilmu pendidikan. Universitas negeri Yogyakarta.
- Olivia Femi, (2011), Merangsang Otak Anak dengan Corat-Coret. Jakarta. Gramedia
- Pamadhi, H. dan Evan S. (2011). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soegiarty, T (2007). Karakteristik Gmbar Anak
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Penerbit Kencana
- Suyadi. (2014) Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. Yogyakarta. PT. Remaja Rosdakarya
- Suyanto, S. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tabrani Primadi, (2014) Proses Kreasi-Gambar Anak- Ptosos Belajar. Bandung. Erlangga